

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa revolusi, Belanda melakukan perlawanan dalam bentuk agresi militer Belanda I. Agresi militer Belanda pertama tersebut telah adalah bukti belanda melanggar perjanjian Linggarjati. Belanda juga sudah melewati garis yang telah ditetapkan pada tanggal 14 Oktober 1946, maka dari itu diplomat berusaha melalui Dewan PBB untuk menentukan agar aksi militer Belanda segera dihentikan dan Belanda mundur dari garis demarkasi yang telah ditetapkan di bawah pimpinan Sutan Syahril.<sup>1</sup>

Dalam usaha mempertahankan kemerdekaan pada daerah Sumatera Bagian Selatan (Jambi, Palembang, Lampung, Bengkulu) dibentuk Sub Komandemen Sumatera Selatan (SUBKOSS) yang dibentuk pada tanggal 17 mei 1946, sedangkan panglima besarnya yaitu Kolonel Maludin Simbolon. Tujuan dibentuknya SUBKOSS ini oleh pemerintahan Republik Indonesia sebagai antisipasi situasi RI yang tidak stabil akibat perang kemerdekaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan surat Keputusan Staf Komando STD Sumatera tanggal 10 September 1947 Nomor 1/D/D, Komandan daerah militer Jambi terbentuk dengan susunan sebagai berikut : Komandan : Kolonel Abunjani, Wakil : Letnan Kolonel

---

<sup>1</sup>H. Abu Bakar Roni, *Sejarah Penyusunan Pemerintahan Sipil Dan Kekuatan Bersenjata*, (Jambi: Inti Grafika, 2007). Hlm . 39

<sup>2</sup>Lagut, Dkk. Perjuangan Sub-Komandemen Sumatera Selatan Garuda Putih Teritorial Djambi Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Keresidenan Djambi 1946-1949, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora P-Issn: 2615 – 3440* Vol. 04, No. 2, December 2020. Hlm.230

Tituler R.Soedarsono, Sekretaris: Mayor Tituler A.Syarnubi, Staf : Mayor Kolonel R.Syahbuddin.<sup>3</sup> Pada tanggal 1 Juni 1948, TNI Divisi VIII Sumatera Selatan diubah menjadi TNI Sub Komandemen Sumatera Selatan (SUBKOSS).Perubahan Nama tersebut maka Jambi Sebagai bagian dari Divisi diubah menjadi TNI Sub Teritorium Djambi (STD) dengan komandan Kolonel Abunjani. Sebagai upaya untuk memperkuat jajaran TNI STD, di datangkan sejumlah perwira lulusan Militer Akademi (MA), Yogyakarta<sup>4</sup>

Dalam pembentukan Sub Teritorial Djambi (STD) banyak mengalami perubahan perubahan nama yang di mulai dari TKR Keresidenan menjadi TRI Resimen II Devisi II Jambi, lalu berubah lagi menjadi TRI Resimen XVI/Divisi VIII Garuda lalu berubah kembali menjadi Sub Komandemen Sumatra Selatan (SUBKOSS) . Perjuangan SUBKOSS dalam menyusun organisasi yang dibawahnya terdiri dari lima Sub Teritorial yakni: (1) Brigade Garuda Merah/Sub Teritorial Palembang ( STP), dengan panglimanya Letkol Bambang Utoyo. (2) Brigade Garuda Putih/Sub Teritorial Djambi (STD), dengan komandanya Letkol Abundjani (3) Brigade Garuda Emas/Sub Teritorial Bengkulu (STB). dengan komandanya Letkol Barlian (4) Brigade Garuda Hitam/Sub Teritorial Lampung (STL) dengan komandanya Letkol Syamaun Gaharu. (5) Brigade Garuda Dempo di Pagaram (Keresidenan Palembang) dengan komandanya Kolonel Hasan Hasyim namun 1948

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, Hlm. 235

<sup>4</sup>H. Abu Bakar Roni , *Sejarah Penyusunan Pemerintahan Sipil Dan Kekuatan Bersenjata Di Daerah Keresidenan Jambi Tahun 1945-1949*. (Dewan Pimpinan Daerah LVRI Provinsi Jambi.). Hlm. 98

Garuda dempo di kembalikan ke Garuda Merah di Palembang ibukota Keresidenan Palembang.

Pada keresidenan Jambi terdapat Brigade garuda putih dengan Abundjani sebagai komandan utama. Dalam mempertahankan Kemerdekaan di daerah Keresidenan Djambi, terutama pada masa agresi militer Belanda satu dan agresi militer Belanda kedua di daerah Keresidenan Djambi.<sup>5</sup>

Pada tanggal 28 Desember 1948 Belanda melakukan agresi militernya yang ke II terhadap Indonesia tidak terkecuali pulau Sumatera tepatnya di Kota Jambi pada saat itu dihujani peluru oleh 14 pesawat terbang Belanda selama 24 jam dan itu menghanguskan Kota Jambi. menurunkan tentaranya di Daerah Tanah Minyak, serta di Pinggir-Pinggir Kota Jambi, pada tanggal 29 Desember tahun 1948 beberapa pesawat Belanda kembali datang ke Kota Jambi, akan tetapi tidak melakukan penembakan hanya melakukan manuver (terbang dengan berbagai gerakan). Berbeda dengan Daerah Kenali Asam, Bajubang, Tempino dan Lapangan Paal Merah pesawat udara Belanda melakukan penembakan serta menjatuhkan bom di beberapa tempat sebelum pergi meninggalkan daerah tersebut.<sup>6</sup>

Melihat keadaan Jambi semakin rumit dikarenakan Belanda menduduki Kota Jambi dan melancarkan aksi militernya ke berbagai tempat, maka hal ini membuat pasukan TNI dan konsolidasinya yang tersebar di beberapa daerah mulai melakukan serangan balasan yakni, mengadakan perang gerilya (*Hit and Run*), guna untuk menaklukan Belanda, maka hal ini membuat komandan Sub Teritorial Djambi

---

<sup>5</sup>*Ibid.* Hlm. 231

<sup>6</sup>Bambang suwondo. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi*. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta, 1980). Hlm. 75-76.

mengadakan rapat di Bangko untuk membentuk front Utara dan Front Selatan, yang dihadiri oleh perwira-perwira dari senior Sub Teritorial Djambi, dalam menghadapi Belanda melakukan serangan lagi untuk merebut Muara Tebo dan Muaro Bungo serta mencari pemerintahan keresidenan Jambi.<sup>7</sup>

Banyak pertempuran yang terjadi di daerah Jambi guna untuk menghadapi serangan agresi militer Belanda di daerah Keresidenan Djambi pada masa itu yang dimulai dari pertempuran di Muara Bulian, Pertempuran di Durian Luncuk, Pertempuran Di Bangko, Pertempuran Di Daerah Batanghari, Pertempuran di Mandiangin, Pertempuran di Sarolangun, Pertempuran di Dusun Kubang Ujo dan Pemenang, dan Pertempuran di Rantau Panjang. Namun dengan semangat yang pantang menyerah masyarakat serta pasukan Sub Teritorial Djambi (STD) terus berjuang untuk melindungi daerah Jambi.

Diakhiri dengan Pelaksanaan penyerahan pemerintahan-kedaulatan di sejumlah kota Kewedanaan di Jambi lebih awal, yaitu dimulai tanggal 11 Desember 1949, dibandingkan dengan di kota keresidenan pada tanggal 27 Desember 1949. Dalam penyerahan kedaulatan di sejumlah kewedanaan di Jambi selalu dilakukan upacara dengan dihadiri oleh pejabat sipil dan militer. Di Kewedanaan Muara Bungo, dilangsungkan timbang terima kekuasaan antara pemerintahan Tydelyk Bestuur

---

<sup>7</sup>Dewan Harian Daerah Angkatan 45 Provinsi Jambi. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI (1945-1949) Di Provinsi Jambi*. 1991. Hlm. 105

Amtenaar (TBA) (Belanda) Wedana M. Hasan dengan Pemerintah RI yang dipimpin oleh Wedana A. Laman pada tanggal 11 Desember 1949.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan di atas begitu pentingnya Sejarah Sub Teritorial Djambi (STD) untuk diteliti, karena Sub Teritorial Djambi begitu banyak perannya terhadap kemerdekaan di Jambi, dengan itu penulis memberi Judul “Perjuangan Sub Teritorial Djambi dalam menghadapi agresi militer Belanda di Keresidenan Jambi 1946-1949”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perjuangan Sub Teritorial Djambi (STD) dalam menghadapi agresi militer Belanda tahun 1946-1949?
2. Bagaimana proses Pemberhentian Gencatan Senjata di Darerah Jambi ?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini peneliti memiliki batasan masalah agar tidak terjadi kekeliruan terhadap penelitian, adapun ruang lingkup batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perjuangan Sub Teritorial Djambi Dalam menghadapi agresi militer Belanda di Keresidenan Jambi 1946-1949”. Batasan Temporal penelitian ini adalah 1946, alasan mengambil tahun ini karena tahun ini merupakan awal

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan, *Sejarah Peranan Subkoss Dalam Berjuang Rakyat Sumbagsel (1945-1949)*, ( Sumbagsel: Tim DHD 45, 2003). Hlm 652

terbentuknya Sub Teritorial Djambi (STD) dan melakukan perlawanan terhadap Belanda pada masa revolusi. Batas akhir adalah 1949, alasan mengambil tahun ini adalah karena berakhirnya periode revolusi di Keresidenan Jambi. Sedangkan batasan spasial adalah wilayah Keresidenan Jambi.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perjuangan Sub Teritorial Djambi (STD) dalam menghadapi agresi militer Belanda tahun 1946-1949
2. Mengetahui proses Pemberhentian Gencatan Senjata di Daerah Jambi

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Secara teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai sejarah perjuangan Sub Teritorial Djambi dalam menghadapi agresi militer Belanda di Keresidenan Djambi
2. Secara praktis untuk menambah wawasan atau informasi bagi penulis khususnya pembaca pada umum yang ingin mengetahui tentang sejarah perjuangan di daerah Jambi khususnya Sub Teritorial Djambi ( STD)
3. untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Sarjana Humaniora

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ialah uraian secara sistematis dari hasil penelitian terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>9</sup> serta melakukan peninjauan kembali pustaka terkait yang berfungsi salah satunya, untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya dan untuk menghindari duplikasi dalam memberikan masalah penelitian, sepengetahuan penulis pembahasan mengenai Perjuangan Tentara Sub Teritorial Djambi dalam Menghadapi Agresi Militer Belanda di Keresidenan Jambi 1946-1949”.

Pertama. buku yang ditulis oleh Drs Bambang Suwondo yang diterbitkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan Daerah 1979 yang berjudul “Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi”.<sup>10</sup> Buku ini membahas sejarah sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan secara struktural yang merupakan daerah keresidenan dari Provinsi Sumatra Tengah. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas masa revolusi kemerdekaan di Jambi pada tahun 1945-1949, sedangkan yang menjadi perbedaannya ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada sejarah pembentukan Sub Teritorial Djambi serta strategi perang Sub Teritorial Djambi dalam menghadapi agresi militer di Jambi seperti perang gerilya dan pertempuran langsung dengan Belanda.

Kedua buku sejarah yang ditulis oleh H Abu Bakar Roni yang berjudul penyusunan pemerintahan sipil dan kekuatan bersenjata daerah keresidenan Jambi

---

<sup>9</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta:ombak, 2011), hlm. 128

<sup>10</sup>Bambang Suwondo, *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi*, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.1979)

tahun 1945-1949. <sup>11</sup>Buku ini membahas tentang keadaan keresidenan Jambi saat membentuk kekuatan bersenjata yang dimulai dari periode 1945 hingga periode 1949, buku ini menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di daerah Keresidenan Djambi pada periode tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana organisasi perjuangan Jambi dalam mempertahankan kemerdekaan, di daerah keresidenan Jambi, Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian ini lebih membahas tentang strategi perang Sub Teritorial Djambi dalam menghadapi agresi militer Belanda di Keresidenan Jambi.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah yang berjudul, “Bentuk-bentuk Perjuangan Ulama dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Jambi (1945-1949)”. <sup>12</sup>Skripsi ini membahas tentang peran-peran ulama dalam mempertahankan kemerdekaan RI (Republik Indonesia) termasuk juga daerah Jambi, persamaan dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana perjuangan masyarakat Jambi dalam mempertahankan kemerdekaan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada perjuangan STD di Jambi, dan strategi perang yang digunakan dalam menghadapi agresi militer Belanda.

Keempat jurnal Wahyu Zamzami, dan Nelly Indrayani yang berjudul Pelabuhan Udara Paal Merah dalam Agresi Militer Belanda di Jambi tahun 1947-

---

<sup>11</sup>H Abu Bakar .2014,*Sejarah Penyusunan Pemerintahan Sipil Dan Kekuatan Bersenjata Di Daerah Keresidenan Jambi Tahun 1945-1949*. (Dewan Pimpinan Daerah LVRI Provinsi Jambi)

<sup>12</sup>Syarif Hidayatullah, *Bentuk-Bentuk Perjuangan Ulama Mempertahankan Kemerdekaan Di Jambi (1945-1949)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2018.

1950.<sup>13</sup> Jurnal ini menjelaskan tentang Paal Merah menjadi salah satu dari empat tujuan utama pasukan penerjun Belanda untuk menguasai Jambi, terjadinya baku tembak antara TNI dengan Pasukan Belanda di daerah Pelabuhan Udara Paal Merah. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas perjuangan TNI dan Sub Teritorial Djambi dalam menghadapi agresi militer Belanda di Pelabuhan Udara Paal Merah, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang upayah sub territorial djambi .

Kelima Skripsi karya Arnianta Swastika, yang berjudul tentang Sejarah Perjuangan Rakyat Kota Jambi dalam Melawan Agresi Militer Belanda Pada Tahun 1947-1949.<sup>14</sup> Skripsi ini membahas tentang sejarah perang melawan agresi militer yang dilakukan pada tahun 1947 dan 1948. kelanjutan dari berita proklamasi tersebut. Pada masa agresi militer Belanda pertama, daerah Jambi hanya mendapatkan pemblokiran ekonomi serta mendapatkan ancaman dari udara dengan menyebarkan pamflet-pamflet, pada agresi militer kedua, Daerah Jambi menjadi tempat pertempuran yang memakan banyak korban jiwa, selain TNI, laskar-laskar Rakyat juga ikut membantu dalam melawan agresi militer Belanda. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana perjuangan tentara Jambi dalam mempertahankan kemerdekaan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian di atas ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada Organisasi STD di Jambi.

---

<sup>13</sup> Wahyu Zamzami, dan Nelly Indrayani, *Pelabuhan Udara Paal Merah Dalam Agresi Militer Belanda Di Jambi tahun 1947-1950.*, Jurnal Siginjai Vol.1 No.1 , Juni 2021, Hlm. 7

<sup>14</sup> Arnianta Swastika. *Sejarah Perjuangan Rakyat Kota Jambi Dalam Melawan Agresi Militer Belanda Pada Tahun 1947-1949.* Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.

Keenam Jurnal Lagut, Dkk yang berjudul Perjuangan Sub-Komandemen Sumatera Selatan Garuda Putih Teritorial Jambi Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Keresidenan Jambi 1946-1949.<sup>15</sup> Penelitian ini memaparkan dan menjelaskan perjuangan SUBKOSS ( Sub Komandan Sumatera Selatan) Garuda putih teritorial Djambi dalam mempertahankan kemerdekaan di daerah keresidenan Jambi. Organisasi SUBKOSS (Sub Komandan Sumatera Selatan ) yang dibentuk desember 1946 yang meliputi wilayah Palembang, Jambi, Bengkulu, dan Lampung. Daerah Keresidenan Jambi dibentuk Sub Teritorial Jambi dengan Brigade Garuda Putih dengan komandan Letkol Abundjani. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih memfokuskan perjuangan STD di daerah Kota Jambi sedangkan penelitian ni lebih memfokuskan di daerah Keresidenan Jambi Mulai dari daerah Kerinci, Bangko, Mandiangin, Sarolangun dan daerah lainnya

## **1.6 Kerangka Konseptual**

Sebagai pisau analisis maka digunakanlah teori perubahan Sosial untuk membedah yakni Revolusi. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu: pertama, studi mengenai perbedaan; kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama.

---

<sup>15</sup>Lagut *Op Cit.* Hlm. 229

Artinya, untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, kita harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Kedua studi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, dengan kata lain kita harus melibatkan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Ketiga, objek yang menjadi fokus studi Perubahan sosial ada kalanya hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem tersebut. Namun, perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan (atau sekurang-kurangnya mencakup inti) aspek sistem, dan menghasilkan perubahan secara menyeluruh, dan menciptakan sistem yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama.<sup>16</sup>

Berikut ini merupakan definisi mengenai perubahan sosial yang dikemukakan oleh beberapa tokoh

Kingsley Davis mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Perubahan menurut Gillin dan Gillin dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat

Koenig mendefinisikannya sebagai modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

---

<sup>16</sup>Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Pos Colonial*, (Pt Raja Grafindo persada, Jakarta, 2011), Hlm 2-3

Hawley menjelaskan perubahan sosial sebagai sebuah perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan. Munandar mendefinisikan perubahan sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi dari bentuk-bentuk masyarakat.

Menurut Soemardjan, perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Moore mendefinisikan perubahan sebagai perubahan penting dalam struktur sosial, yaitu: pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).Revolusi merupakan perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata), serta perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang.<sup>18</sup> Adapun istilah yang terkait sebagai berikut:

Perjuangan ialah kata juang dalam sebuah peperangan menurut KBBI, maka di dalam kemerdekaan Republik Indonesia terdapat perjuangan rakyat yang telah ditindas oleh penjajah, sebelum revolusi kemerdekaan RI, Indonesia telah dijajah Jepang selama 3,5 tahun dan dijajah oleh Belanda selama 35 tahun begitu lamanya Bangsa Indonesia dijajah bangsa asing. Perjuangan Indonesia dikaitkan dengan orang-orang yang siap mati demi membela tanah air, maka dalam islam perjuangan bangsa

---

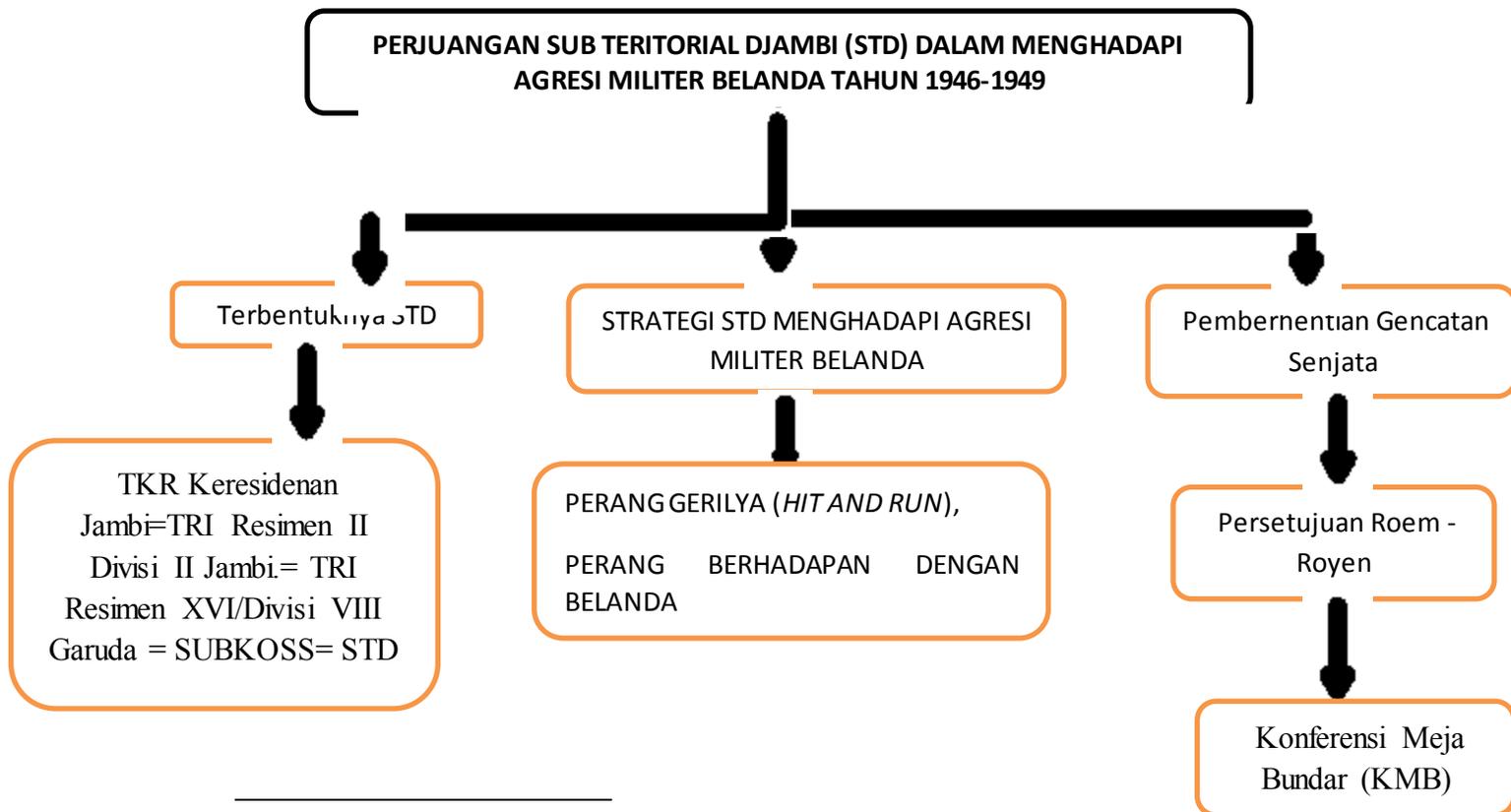
<sup>17</sup>*Ibid*, hlm 4-5

<sup>18</sup>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang revolusi

Indonesia sering dikaitkan dengan kata Jihad dan ini menjadi faktor untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dengan nilai religius yang tinggi dimiliki bangsa Indonesia membuat bangsa ini rela berjuang hingga titik darah penghabisan.<sup>19</sup>

Salah satu perjuangan yang ada di Jambi yaitu perjuangan sub teritorial djambi, Saat belanda menduduki keresidenan Jambi dan melancarkan operasi militernya ke berbagai tempat dalam daerah keresidenan Jambi maka pasukan TNI yang tersebar di berbagai tempat melakukan konsolidasi kesatuannya sebagai persiapan untuk menggunakan serangan balasan dengan menggunakan taktik perang gerilya (*Hit and Run*).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



<sup>19</sup>Syarif Hidayatullah, *Op Cit*, Hlm. 9

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu seperangkat prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikannya sistematis dari hasil keseluruhan prosedur yang dicapai. Metode sejarah mempunyai empat langkah penting dalam penelitiannya, antara lain: (1) heuristik; mengumpulkan sumber-sumber sejarah (2) kritik atau analisis; menilai sumber dan memilah sumber sejarah (3) Interpretasi; menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah (4) historiografi; penulisan sejarah.<sup>20</sup>

### 1. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu melakukan kegiatan heuristik, metode heuristik adalah peneliti menggunakan teknik wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan sumber. Sumber primer yang digunakan arsip yang berasal dari museum perjuangan, sumber sekunder melakukan studi literatur yaitu mengumpulkan data dan dengan mencari referensi tertulis mulai dari buku, jurnal, skripsi yang terkait yang dilakukan melalui studi keperpustakaan prodi ilmu sejarah, perpustakaan FKIP Universitas Jambi, Perpustakaan Daerah Jambi, Dan Kantor Kearsipan. Peroleh informasi pendukung yang berhubungan dengan penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sumber literatur tambahan nantinya.

---

<sup>20</sup>Hadi Oktama, *Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015*, repository.upi.edu, Hlm. 25

## 2. Kritik Sumber

Kedua, Kritik sumber adalah menilai sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah baik kritik eksternal maupun kritik intern. Kritik ekstern berkaitan dengan keaslian, keutuhan dan keotentikan sumber. Kritik ekstern dari segi dokumen melihat keaslian arsip sezaman yang digunakan dengan melakukan kritik dari segi fisik sumber, seperti melihat tanggal arsip dibuat, kertas yang digunakan, model tulisan, bahasa dan gaya penulisan. Sedangkan, dari segi sumber lisan melihat keaslian sumber dengan informan yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan. Agar informasi yang didapat tidak subjektif, maka penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu keturunan saja, melainkan beberapa orang yang berhubungan dengan pelaku sejarah

## 3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian dan dengan sebuah kerangka konseptual kemudian disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi secara menyeluruh

## 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan menuliskan hasil dari tahapan interpretasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap terakhir dari penulisan ini, dalam langkah terakhir penulis menyajikan hasil penelitiannya

setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah.<sup>21</sup>

## **1.8 Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN** dalam bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Sejarah Terbentuknya SUB TERITORIAL DJAMBI (STD)** dalam Bab ini akan membahas tentang pembentukan STD yang di mulai dari TKR Keresidenan mengalami perubahan hingga menjadi Sub Teritorial Djambi (STD)

**BAB III PERJUANGAN SUB TERITORIAL DJAMBI (STD) DALAM MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA TAHUN 1946-1949** bab ini akan membahas Perjuangan STD, dan Pola Gerakan STD masa Revolusi

**BAB IV PEMBERHENTIAN GENCATAN SENJATA ANTARA PIHAK BELANDA DAN SUB TERRITORIAL DJAMBI** bab ini akan membahas tentang berakhirnya agresi militer Belanda di daerah Keresidenan Djambi tahun 1949.

---

<sup>21</sup>*ibid*, Hlm 28.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan rangkuman dari keseluruhan pembahasan dalam penulisan ini. Kesimpulan juga menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan. Setelah itu daftar pustaka.